E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2877-2886
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Perilaku Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Tugas Akhir Pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Hasdi Syahid Kasim [1],Indah Usia [2]

[1,2] Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
e-mail: hasdisyahidkasim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penulisan tugas akhir yang menjadi kendala bagi mahasiswa karena dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dengan dosen pembimbing Lokasi penelitian ini berada di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Data di kumpulkan kemudian dianalisa melalui metode diskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui perilaku komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen dalam penulisan tugas aakhir Pada Program Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penulisan tugas akhir sering kali terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi oleh sebab itu dosen pembimbing memiliki peran penting dalam membantu, memotivasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyusun penulisan tugas akhir hal itu bisa terjadi apabila kedua belah pihak bisa menjaga komunikasi yang efektif dan baik. Komunikasi antarpribadi dianggap berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh dan adanya umpan balik dari pihak menerima. Penelitian ini mengunakan Teori Komunikasi Antarpribadi yang di kemukakan oleh Bocher &Kelly 1974 yang meliputi 5 aspek yakni keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Mahasiswa Dan Dosen, Penulisan Tugas Akhir

Abstract

This study was motivated by the fact that writing a final thesis poses a challenge for students due to the quality of communication with their academic advisors. The research was conducted at the Nahdlatul Ulama University of Southeast Sulawesi in. Data were collected and analyzed using a qualitative descriptive method. The objective was to examine the interpersonal communication behaviors between students and faculty members during the writing of final projects in the Physical Education, Health, and Recreation Program at

Nahdlatul Ulama University of Southeast Sulawesi, Informants were selected using purposive sampling. The research results indicate that during the final project writing process, students in the Physical Education, Health, and Recreation program often face several problems or obstacles; therefore, the supervising lecturer plays a crucial role in assisting, motivating, and providing support to students in preparing their final projects. This can occur if both parties maintain effective and positive communication. Interpersonal communication is considered successful when there is openness, mutual acceptance, sensitivity in reading body language, and feedback from the recipient. This study employs the Interpersonal Communication Theory proposed by Bocher & Kelly (1974), which encompasses five aspects: openness, empathy, support, a positive attitude, and harmony.

Keywords : *Interpersonal Communication, Students And Faculty, Thesis Writing*

LATAR BELAKANG

Manusia dapat mengetahui keadaan setiap individu disekitarnya dengan cara berkomunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuankita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Komunikasi antarpribadi didefinikasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung, yang menimbulkan umpan balik baik secara verbal maupun non verbal dan kualitas dari komunikasi antaprbadi akan tentua oleh komunikasi (mulyana, 2016). Komunikasi antapribadi melihat terjadinya komunikasi antara dua orang dalam hal ini komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir. Komunikasi Antarpribadi pribadi dinilai sangat tepat untuk merubah perilaku seseorang orang lain, apabila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada pada komunikasi antapribadi ini terletak pada arus balik lansung. Selama proses komunikasi antarpribadi berlangsung sangat pentingnya terjadi interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antara individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkmunikasi.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannnya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Tugas akhir yang berupa proposal atau skripsi ini harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa tingkat akhir atau perhitungannya adalah mahasiswa semester 8 yang memenuhi syarat peyelesaian tugas akhir. Pada hubungan komunikasi mahasiswa dan dosen untuk menyelesaikan tugas akhir, seseorang mahasiswa didampingi dosen

pembimbing sejak tahap proposal penelitian hingga ujian akhir (sidang akhir). Mekanisme penentuan dosen pembimbing mahasiswa dilakukan oleh pihak perguruan tinggi atas pertimbangan tertentu, misalnya judul penelitian (objek atau tema penelitian) mahasiswa dikaitkan dengan kelompok ranah keilmuan atau kepakaran dosen. Akan tetapi, bentuk dari penyelesain tugas akhir, akan mengalami hambatan apabila tidak didukung dari niat bahkan motivasi dari mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

Mahasiswa akhir dalam proses penulisan tugas akhir yang mungkin memiliki masalah atau kendala yang dapat mengakibatkn gugup, tidak percaya diri, takut dan terkadang sedih dalam memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas akhirnya.Dalam hal ini dosen memiliki peranan penting sebagai penasehat akademik untuk memberikan arahan atau bimbingan terhadap berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa selama proses penulisan tugas akhir berlansung. Dalam upaya penulisan tugas akhir menjalin komunikasi antarpribadi dengan dosen pembimbing menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Namun menjalin hubungan komunikasi antarpribadi saja tidak cukup jika tidak bersamai dengan komunikasi yang efektif. Pentingnya bertukar pendapat antara mahasiswa dan dosen pembimbing, menjaga kedisiplinan waktu dan hubungan komunikasi personal agar komunikasi yang terjalin menjadi lebih efektif. Dalam menerapkan perilaku komunikasi antarpribadi yang baik dan benar untuk mencapai kesuksesan seorang mahasiswa, maka dapat dipastikan akan terjadi komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga terjadi keterbukaan, saling memberikan dorongan dan semangat pada mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhirnya.

Manusia dapat mengetahui keadaan setiap individu di sekitarnya melalui proses komunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia dituntut tidak hanya memahami proses komunikasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, yaitu makna yang diterima komunikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator (Effendy, 2017). Selain itu, komunikasi yang efektif mampu menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan bersama (Devito, 2016).

Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung sehingga menimbulkan umpan balik baik secara verbal maupun nonverbal. Kualitas komunikasi antarpribadi sangat ditentukan oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, serta rasa saling percaya antarindividu (Mulyana, 2016). Komunikasi antarpribadi juga dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang memungkinkan individu membangun hubungan sosial yang lebih dekat dan efektif (Liliweri, 2015). Dalam konteks pendidikan tinggi, komunikasi antarpribadi terjadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir.

Komunikasi antarpribadi dinilai sangat efektif dalam memengaruhi sikap dan perilaku seseorang apabila terdapat kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan (Cangara, 2018). Ciri khas komunikasi antarpribadi terletak pada adanya arus balik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif antara kedua belah pihak. Selama proses komunikasi berlangsung, penting adanya

interaksi dalam berbagi informasi, ide, maupun perasaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi (Suranto, 2019).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berada dalam proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian (Hartaji, 2012). Mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir, memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas akhir berupa proposal penelitian maupun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Dalam proses penyelesaian tugas akhir, mahasiswa memerlukan bimbingan akademik dari dosen pembimbing mulai dari tahap penyusunan proposal hingga sidang akhir. Peran dosen pembimbing sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa selama proses penelitian (Slameto, 2015).

Namun, dalam proses penyelesaian tugas akhir sering kali mahasiswa mengalami berbagai hambatan, seperti rasa takut, kurang percaya diri, cemas, bahkan stres akibat tekanan akademik yang dihadapi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya (Uno, 2020). Oleh karena itu, dosen pembimbing memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus motivator agar mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik. Hubungan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing dapat membantu menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan efektif (Widjaja, 2016).

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir, komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing menjadi faktor yang sangat penting. Akan tetapi, hubungan komunikasi tersebut perlu didukung dengan komunikasi yang efektif, seperti adanya keterbukaan, kedisiplinan waktu, saling menghargai, dan kemampuan bertukar pendapat secara positif. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya (Rakhmat, 2018). Dengan demikian, perilaku komunikasi antarpribadi yang baik akan menciptakan hubungan harmonis antara mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga proses penulisan tugas akhir dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Tugas Akhir Pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggunakan analisis secara deskriptif dalam data penelitian. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini di maksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Perilaku Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Tugas Akhir Pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Penelitian ini telah dilakukan di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, dimana Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan tentang adanya fenomena dan masalah yang layak diteliti, berdasarkan pengamatan awal penulis.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu 5 orang dosen, , dan 5 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau berbagai cara yang dipakai untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi atau data lebih mendalam (Suwartono, 2014). Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian menggunakan metode pengumpulan data Observasi atau mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung (Hardani dkk, 2020). Wawancara Menurut Suwartono (2014) wawancara merupakan teknik dalam menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. (Herdiansyah, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui kumpulan data lalu kemudian akan diinterprestasikan sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara dan uraian secara deskriptif. Dalam penelitian data dan pengolahan data sebagai berikut pertama Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data, kedua Reduksi data/ pembentukan abstraksi dengan data yang yang ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dokumen, ketiga Penyajian data melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun kedalam bentuk teks yang diperluas, keempat Penarikan kesimpulan yaitu data yang telah tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh De vito (2017). Teori ini menyatakan bahwa proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika. Kegiatan komunikasi antarpribadi yang biasa dilakukan sehari-sehari oleh manusia pasti memiliki tujuan. Komunikasi antarpribadi dianggap berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh dan adanya umpan balik dari pihak menerima. Aspek-aspek dalam komunikasi antarpribadi ada lima yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa, perilaku mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara melakukan komunikasi antarpribadi dengan dosen pembimbing dalam upaya mendapatkan pengetahuan terkait penyususnan tugas akhir serta penyemangat diri dan motivasi diri untuk menulis dan menyelesaikan tugas akhir.mulai. Komunikasi antarpribadi yang diterapkan mahasiswa melibatkan beberapa bentuk yang ada dalam komunikasi antarpibadi, sehinnga ketika ini meluapkan emosi negatif yang dirasakan diri sendiri lebih mudah dikarenakan mahasiswa tahu bentuk komunikasi yang bagaiman yang harus diterapkan oleh dirinya ketika sedang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Keterbukaan

Keterbukaan komunikasi antarpribadi yaitu memberikan informasi mengenai diri yang umumnya tidak diketahui oleh orang lain. Kita menjadi terbuka ketika memberikan informasi pribadi mengenai kita seperti kekuatan, perasaan, keinginan dan pengalaman kita. Terbuka dalam penelitian ini adalah mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan komunikator adalah memang miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya. keterbukaan mahasiswa dan dosen pembimbing dapat memberikan arahan dan masukan yang sangat penting menghasilkan penulisan tugas akhir yang berkembang di kemudian hari.

penelitin ini menunjukkan bahwa faktor keintiman adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap adanya komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing saat bimbingan tugas akhir. Keterbukaan adalah suatu keadaan dimana seseorang mau atau bersedia mengungkapkan dirinya secara jujur dan apa adanya. Dalam proses komunikasi, keterbukaan seseorang untuk mendengarkan secara terbuka dan aktif tentang apa yang disampaikan orang lain, serta memberikan reaksi secara jujur terhadap apa yang telah disampaikan oleh lawan bicaranya. oleh sebab itu keterbukaan sangat penting dalam menyusun tugas akhir karena dengan adanya keterbukaan membuat kita lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang ingin kita ketahui.

Keterbukaan merupakan suatu awalan dari kontak antarpribadi, dimana hal ini adalah relasi pertama yang menghubungkan seseorang. Bahkan dengan melakukan keterbukaan ini jadikan sebuah strategi oleh seseorang dalam mempertahankan hubungan hidup dengan menjadikan keterbukaan masuk kedalam hubungannya yang personal. Melihat hal tersebut dimana mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi suatu proses pertukaran informasi secara langsung dan tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Keterbukaan juga berarti kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi dirinya kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Keterbukaan dalam kemunikasi antarpribadi adalah keinginan seseorang untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menangani hubungan antarpribadi. Sehingga dengan adanya keterbukaan diri menjadi sebuah acuan suatu hubungan mana menyatakan sudah sejauh mana hubungan antara satu dengan lainnya. Dengan adanya keterbukaan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang ingikan didapatkan dalam hal ini penulisan dalam tugas akhir.

Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa yang orang lain rasakan. Orang berempati melihat dari sudut padang orang lain dan bisa membayangkan berada diposisi mereka. Komunikasi antarpribadi memunkinkan individu untuk saling memahami dengan lebih memdalam, baik dalam nilai-nilai, kebutuhan, maupun harapan satu sama lain. ini membantu memperkuat ikatan interpersonal dan membangun rasa percaya. Empati memungkinkan untuk memahami secara emosional dan intelektual apa yang sedang dialami orang lain. dalam dal ini peran dosen pembimbing sebagai pemberi dukungan, dukungan emosi dan dukungan konsep diri. Sehingga empati dalam komunikasi antarpribadi berperan penting dalam membangun dan memperkuat hubungan antarpribadi.

dalam membangun sisi empati, cobalah tanyakan tentang keadaan yang mereka jalani. Empati adalah kemampuan untuk bisa menempatkan diri sendiri diposisi orang lain dan turut merasakan apa yang orang itu sedang rasakan. Hal ini memungkinkan kita melihat dengan mata mereka dan merasakan dengan hati mereka. Empati terbentuk secara spontan, berdasarkan insting almiah manusia sebagai mahkhluk hidup. Beberapa cara menerapkan empati dalam komunikasi antarpribadi merupakan suatu yang penting yaitu dimana upaya kita dalam memahami bagaimana perasaan orang lain, kemampuan mengaitkan perasaan orang lain atau memahami bagaimana perasaan orang lain dan membangun ketarampilan antarpribadi yang baik dengan meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Sehingga pentingnya menjalin keakraban dengan dosen pembimbing saat bimbingan tugas akhir. Empati memungkinkan untuk memahami secara emosional dan intelektual, apa yang sedang kita dan orang lain alami. Tentu saja tidak akan bermakna jika tidak mampu mengkomunikasikan pemahaman empati ini kembali kepada orang lain. Empati sangat diperlukan juga saling membantu dalam hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam menyusun tugas akhir.

Dukungan

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita dapat memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontan dan profesional. Deskriptif berarti menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa nilai menilai. Besikap spontan berarti bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi. Sedangkan profesionalis berarti bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskannya. Dalam proses komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan selama menulis tugas akhir dengan memberikan motivasi.

dukungan adalah sebuah proses komunikasi yang dianggap penting. Informan menganggap dukungan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain, sebuah dukungan bisa berasaldari teman, keluarga dan dosen pembimbing membuat kita lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas akhir sehingga membuat komunikasi antarpribadi berjalan efektif. Dukungan yang sifatnya dalam komunikasi antara mahasiwa dan dosen pembimbing membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua belah pihak dalam berinteraksi. Sikap mendukung mencakup memberikan dukungan, perhatian, dan dorongan kepada lawan bicara dalam berbagai situasi. ketika seseorang

merasa dihargai dan dihormati, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam berinteraksi . Sikap mendukung juga menciptakan iklim komunikasi yang positif, dimana orang merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi.

Sikap Positif

Sikap positif menunjukkan perilaku dan sikap. pada bentuk perilaku, yaitu tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi antarpribadi. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa sikap dan perilaku, antara lain : berpikiran terhadap orang sekitar, menghargai orang sekitar, tidak curiga yang berlebihan, yakin akan betapa penting peran orang sekeliling di dalam kehidupan kita, memberikan penghargaan dan pujian, memiliki komitmen dalam menjalin kerja sama. Ada dua cara untuk mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi, yaitu menyatakan sikap positif dari sendiri dan kemudian membawanya dalam interaksi dengan orang lain sehingga tercipta suasana yang positif (menyenangkan) dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam menyikapi orang lain dengan baik dan bijaksana merupakan hal yang harus dilakuka untuk menjaga keberlangsungan proses komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing.

Komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa sangat perlu adanya kemampuan untuk menyikapi pesan orang lain dengan baik, pesan disampaikan oleh orang lain harus ditanggapi dengan pikiran positif dan memberikan kesan yang baik sehingga bisa dihargai orang lain pula.

pentingnya bersikap positif dengan orang lain, dimana sikap positif tersebut menjadikan hubungan seseorang semakin baik dan akrab. Rasa positif, yang artinya seseorang yang diharuskan memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, sehingga membentuk suasana komunikasi yang nyaman dengan tujuan interaksi yang efektif, dan mendukung orang lain aktif berpartispasi dalam pembicaraan. Kita mengomunikasikan sikap positif dalam antarpribadi dengan dua cara: (1) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi, (2), menyatakan sikap positif. Dengan adanya sikap positif dosen pembimbing dan mahasiswlebih efektif dalam berkomukasi terutama dalam menyampaikan saran serta masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir serta memberikan solusi terkait penulisan tugas akhir.

Kesetaraan

Kesetaraan adalah keseimbang kedudukan antara pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi. Pihak-pihak yang berkomunikasi sama-sama bernilai dan berharga serta mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkankan. Kesetaraan juga merupakan penerimaan dan persetujuan terhadap orang lain yang menjadi lawan bicara kita dalam hal mahasiswa dan dosen pembimbing. Kesetaraan berarti masing-masing pihak yang mengakui sama-sama berharga dan bernilai sama-sama mempunyai kepentingan, dan saling membutuhkan. Jadi yang dimaksud kesetaraan yaitu berupa kesadaran atau pengakuan, serta rela untuk memposisikan diri seimbang dengan lawan komunikasi saat berinteraksi. Dalam hal ini dosen pembimbing dan mahasiswa harus bisa setara dalam membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir hal itu bisa terjadi ketika dosen pembimbing bisa menjadi teman dan bisa diajak berdiskusi dengan adanya diskusi antara

dua belah pihak mempermudah mahasiswa dalam mengkomunikasikan mengenai kendala apa saja dalam menyusun tugas akhir sehingga saran dan masukan dosen pembimbing sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Dalam komunikasi antarpribadi yang efektif, kedua pihak dianggap memmilki nilai yang sama dan memiliki hak yang setara untuk berbicara, mendengarkan, dan berkontribusi. Kesetaraan menciptakan rasa keadilan dan mengurangi perasaan dominasi dari salah satu pihak. Kesetaraan memberikan gambaran pentingnya saling menghargai dalam berkomunikasi sehingga membuat seseorang merasa lebih baik dan percaya diri. Kesetaraan merupakan sebuah perasaan setara dengan orang lain, sehingga orang tidak merasa tinggi atau rendah meskipun memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal ini dosen pembimbing dengan mahasiswa yang sama-sama terlibat dan membantu mahasiswa selama penulisa tugas akhir.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku Komunikasi antarpribadi yang dilakukan mahasiswa dan dosen pembimbing dilakukan dengan tetap menerapkan aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Tanpa adanya kelima unsur komunikasi antapribadi tersebut maka hubungan komunikasi yang dibangun akan mengalami kendala dan terjadi komunikasi yang tidak sejalan. Keterbukaan menunjukkan sikap saling terbuka melaui bimbingan, empati memiliki tempat penting dimana empati diperlukan dalam setiap aspek komunikasi sehingga terjadi saling memahami, dukungan memiliki poin penting dimana hubungan menjadikan suatu hubungan menjadi lebih baik karena adanya saling mendukung, sikap positif memiliki makna bahwa setiap komunikasi antarpribadi yang dibangun dalam hubungan dosen pembimbing dan mahasiswa diperlukan suatu yang baik dan kesetaraan menunjukkan bahwa dalam setiap hubungan diperlukan kedudukan yang sama antara dosen pembimbing dan mahasiswa sehingga komunikasi antarpribadi menjadi sebuah komunikasi yang menarik dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

De Vito, Joseph A, 2017. *The Interpersonal Communication Book,*Ed. 13. United States: Pearson Education.

Devito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book. New York: Pearson Education.

Cangara, H. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hardani, Dkk 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.

Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hartaji, A. R. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Liliweri, A. (2015). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana.

Mulyana,Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakrya.
Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
Suranto, A. W. (2019). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
Uno, H. B. (2020). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.